

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2024-2025.

Shinta Widyaningrum¹, Diah Nurdiwaty^{2*}, Hestin Sri Widiawati³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Kediri, Indonesia

Email: ¹shintawidyaningrum59@email.com, ²diahnurdiwaty@email.com, ³hestin.sw@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the rapid development of the business world in the era of globalization, where increasingly intense competition requires companies not only to focus on profit generation but also to ensure business sustainability and enhance firm value. Consequently, companies must effectively manage their resources and financial performance to remain competitive and attract investor interest. This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, and liquidity on firm value, with firm size serving as a moderating variable, focusing on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2024–2025 period. This study employs a quantitative causal research method. The population consists of 228 manufacturing companies listed on the IDX, with 88 companies selected as samples using purposive sampling over a two-year observation period. Data analysis includes classical assumption tests, moderated regression analysis, the coefficient of determination test, and hypothesis testing using SPSS version 23. The results indicate that profitability and liquidity have a significant effect on firm value, whereas leverage does not. Furthermore, firm size moderates the relationship between profitability and firm value as well as between liquidity and firm value, but does not moderate the relationship between leverage and firm value. The implications of this study indicate that financial performance indicators influence firm value; therefore, investors can use this information as a basis for evaluating companies and making investment decisions.

Keywords: Profitability, Leverage, Liquidity, Firm Value, Firm Size.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat di era globalisasi, persaingan yang semakin ketat tidak hanya menuntut perusahaan untuk berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga pada kemampuan menjaga keberlangsungan usaha serta meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola sumber daya dan kinerja keuangannya secara efektif agar tetap kompetitif serta mampu menarik minat investor. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan menganalisis apakah terdapat pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2024-2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif kuasalitas. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2024-2025 dengan jumlah sebanyak 228 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 88 perusahaan dengan 2 tahun pengamatan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi moderasi, uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis dengan *software* SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan mampu memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan, namun tidak mampu memoderasi hubungan antara leverage terhadap nilai perusahaan. Implikasi

dalam penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa beberapa indikator kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan investor sebagai dasar dalam menilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

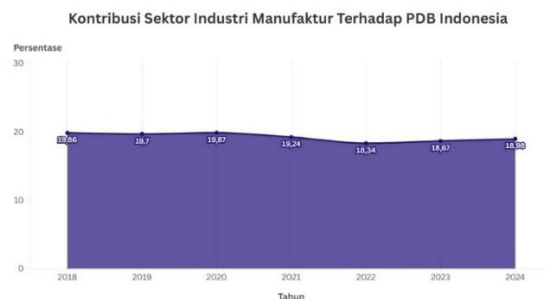
Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat di era globalisasi menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan daya saing agar mampu bertahan dalam jangka panjang. Persaingan yang semakin ketat tidak hanya menuntut perusahaan untuk berorientasi pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga pada kemampuan menjaga keberlangsungan usaha serta meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan karena mencerminkan kinerja serta prospek perusahaan di masa mendatang.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan ketidakkonsistenan, di mana beberapa penelitian menemukan pengaruh positif dan signifikan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan [1] dan [2]. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Kondisi ini juga menunjukkan kemungkinan adanya variabel lain yang dapat memoderasi hubungan antara variabel independen dengan nilai perusahaan.

Salah satu variabel yang relevan adalah ukuran perusahaan karena mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang umumnya dilihat dari total aset yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula aset yang dimiliki serta kebutuhan dana untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan [3].

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak, stabilitas yang lebih tinggi, serta akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan sehingga berpotensi memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dalam perspektif teori stakeholder, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar juga memiliki tanggung jawab yang lebih luas kepada para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Belakangan ramai karena sejumlah pabrik - pabrik dikabarkan tutup, industri manufaktur nyatanya cukup diandalkan dalam perekonomian Indonesia. Pada 2024, kontribusinya mencapai 18,98% terhadap PDB. Hal ini menjadikan sektor manufaktur sebagai salah satu penyokong utama perekonomian Indonesia. Peningkatan jumlah produksi dan jumlah ekspor jadi daya kuatnya. Pertumbuhan PDB sektor industri manufaktur sempat negatif pada masa Covid-19. Angkanya mencapai -2,93%. Kini, grafiknya mulai stagnan di angka 4,63% pada 2023. PDB industri manufaktur pada 2021 menunjukkan peningkatan performa yang sangat signifikan. Angkanya dikembalikan hingga 3,39%, hampir menyamai pencapaian sebelum pandemi Covid-19.



Gambar 1. Kontribusi industri manufaktur terhadap PDB Indonesia
Sumber : Goodstats (2025)

Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi sektor industri manufaktur di Indonesia, berikut disajikan data kontribusi sektor industri manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional selama periode 2024-2025 berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS). Data ini digunakan untuk menunjukkan stabilitas peran sektor manufaktur dalam perekonomian Indonesia.

Tabel 1. Kontribusi Sektor Industri Manufaktur terhadap PDB Indonesia Tahun 2024-2025

Tahun	Kontribusi Industri Manufaktur terhadap PDB (%)	Keterangan
2024	18,98%	Industri manufaktur tetap menjadi sektor dominan dalam pertumbuhan ekonomi nasional
2025	19,25%	Kontribusi manufaktur meningkat dan menunjukkan pertumbuhan positif pada triwulan I 2025

Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa kontribusi sektor manufaktur terhadap PDB Indonesia cenderung stabil dan mengalami peningkatan selama periode 2024-2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor manufaktur memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional serta memiliki ketahanan yang cukup baik di tengah dinamika ekonomi global. Dengan kontribusi yang relatif stabil tersebut, perusahaan manufaktur dinilai relevan untuk dijadikan objek penelitian karena mampu merepresentasikan kondisi perusahaan yang aktif berkembang serta memiliki potensi dalam meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang umumnya diukur melalui harga saham. Secara konseptual, nilai perusahaan mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan, sebagaimana tercermin dalam pergerakan harga saham [4]. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan, yang mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Selanjutnya profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan melalui aktivitas operasional serta pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien [5]. Hal ini sejalan dengan teori signaling yang menyatakan bahwa informasi kinerja keuangan menjadi dasar pertimbangan investor dalam menilai nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Dalam teori struktur modal, penggunaan *leverage* dapat memberikan manfaat berupa tambahan dana untuk ekspansi usaha, namun juga meningkatkan risiko keuangan apabila tidak dikelola secara optimal [6]. Hal ini sejalan dengan *Trade-Off Theory* yang dikemukakan oleh Stewart C. Myers, yang menyatakan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat pajak (*tax shield*), namun hanya sampai pada tingkat tertentu sebelum akhirnya meningkatkan risiko kebangkrutan. Selain itu, tingkat likuiditas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki, serta menjadi salah satu indikator penting bagi investor dan kreditur dalam menilai tingkat risiko dan stabilitas perusahaan [7]. Dalam perspektif teori signaling, tingkat likuiditas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan risiko yang relatif rendah, meskipun likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan kurang optimalnya pemanfaatan aset perusahaan [8].

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan ketidakkonsistenan, di mana beberapa penelitian menemukan pengaruh signifikan [2], sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan [1]. Kondisi ini juga menunjukkan kemungkinan adanya variabel lain yang dapat memoderasi hubungan antara variabel independen dengan nilai perusahaan [9]. Salah satu variabel yang relevan adalah ukuran perusahaan, yang mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang umumnya dilihat dari total aset yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula aset yang dimiliki serta kebutuhan dana untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan [3].

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada periode penelitian terbaru. Berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang umumnya hanya menguji pengaruh langsung antar variabel, penelitian ini menghadirkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan memasukkan ukuran perusahaan sebagai faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, penelitian ini akan mengusung judul sebagai berikut “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2024-2025.”

METODE PENELITIAN

Definisi Definisi operasional variabel disusun untuk memberikan batasan yang jelas mengenai cara mengukur setiap variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian kuantitatif, definisi operasional sangat penting agar setiap variabel dapat diukur secara objektif sehingga menghasilkan data yang valid dan reliabel. Rumus perhitungan *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan *Price to Book Value* (PBV)

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Ketentuan penilaian *Price to Book Value* (PBV) yaitu :

PBV>1 menunjukkan bahwa saham perusahaan dalam kondisi overvalued.

PBV=1 menunjukkan bahwa saham perusahaan dalam kondisi fairvalued.

PBV<1 menunjukkan bahwa saham perusahaan dalam kondisi undervalued.

Rumus perhitungan *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perhitungan *Return on Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Nilai ROA yang tinggi menunjukkan efektivitas dalam memanfaatkan aset dan kemampuan perusahaan menciptakan nilai tambah. Sebaliknya, nilai ROA rendah atau negatif mengindikasikan lemahnya kinerja operasional.

Rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Novatiani et al. (2024) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio DER digunakan karena mampu menggambarkan perbandingan antara total utang dengan ekuitas perusahaan, sehingga dapat menunjukkan keseimbangan struktur modal perusahaan secara jelas.

Rumus perhitungan *Current Ratio* (CR) menurut [10] adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Perhitungan *Current Ratio* (CR)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sebaliknya, nilai *Current Ratio* yang rendah dapat menunjukkan adanya risiko kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajiban lancar.

Rumus perhitungan ukuran perusahaan menurut [11] adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Perhitungan Ukuran Perusahaan

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang tinggi dan kemampuan operasional yang lebih stabil, sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Sebaliknya, ukuran perusahaan yang kecil cenderung dipersepsikan memiliki risiko yang lebih tinggi karena keterbatasan sumber daya dan akses pendanaan.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2024–2025 dengan jumlah sebanyak 228 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sebanyak 88 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan selama tahun 2024–2025.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Mengingat alat analisa yang digunakan adalah analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, serta dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Maka untuk memenuhi syarat yang telah ditentukan penggunaan model regresi perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi

Uji Normalitas

Tabel 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual 140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,62189222
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,054
	Negative	-,037
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber olah hasil SPSS 23

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. dalam pengujian ini menggunakan *one-sample Kolmogorov-smirnov* jika prob. *asympt.sig (2-tailed)* lebih besar dari 0.05. Nilai penelitian ini 0,200 sehingga dapat dibuktikan semua variabel memenuhi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 8. Uji Multikolinieritas Dependen

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1.1	,258	3,878
	X2.1	,281	3,559
	X3.1	,561	1,783
a. Dependent Variable: PBV			

Sumber SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas, Leverage, likuiditas memiliki nilai toleransi sebesar 0,258; 0,281; 0,561 yang > 0,10. VIF sebesar 3,878; 3,559; 1,783 yang < dari 10 dengan model ini tidak ada multikolinieritas.

Tabel 9. Uji Multikolinieritas Moderasi

Coefficients^a

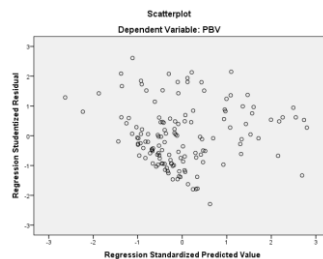
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1.Z	,275	3,639
	X2.Z	,299	3,347
	X3.Z	,581	1,720

a. Dependent Variable: PBV

Sumber SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa variabel X1.Z, X2.Z, X3.Z memiliki nilai toleransi sebesar 0,275; 0,299; 0,581 yang > 0,10. VIF sebesar 3,639; 3,347; 1,720 yang < dari 10 dengan model ini tidak ada multikolinieritas.

Uji Heterokedastisias



Gambar 2. Uji P-Plot

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 10. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,738 ^a	,544	,534	,58425	1,803

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber SPSS 23

Berdasarkan hasil uji autokolerasi dapat disimpulkan tabel D-W dengan tingkat signifikan 5%, maka dapat ditentukan nilai $du < d < -du$ yaitu $1,7678 < 1,803 < 2,2344$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 dapat diterima yang berarti tidak terdapat autokolerasi positif maupun negatif.

Uji Regresi MRA

Tabel 11. Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,912	,213		4,285	,000
	X1.1	-2,443	,290	-,914	-8,433	,000
	X2.1	,261	,217	,125	1,207	,230
	X3.1	,176	,054	,239	3,256	,001
	X1.Z	-,088	,010	-,936	-9,059	,000
	X2.Z	,010	,007	,144	1,457	,147
	X3.Z	,007	,002	,258	3,636	,000

Sumber: Olah data SPSS 23

Dari tabel 11 hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) didapat persamaan sebagai berikut

$$Y = 0,912 - 2,443 X_1 + 0,261 X_2 + 0,176 X_3 - 0,088 X_1.Z + 0,010 X_2.Z + 0,007 X_3.Z + e$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi R

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi R

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,738 ^a	,544	,534	,58425	1,803

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Berdasarkan tabel model *Summary* nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,534 yang berarti variabilitas dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 53,4% sedangkan sisanya 46,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Tabel 13. Hasil Uji t Variabel

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,912	,213		4,285	,000
	X1.1	-2,443	,290	-,914	-8,433	,000
	X2.1	,261	,217	,125	1,207	,230
	X3.1	,176	,054	,239	3,256	,001
	X1.Z	-,088	,010	-,936	-9,059	,000
	X2.Z	,010	,007	,144	1,457	,147
	X3.Z	,007	,002	,258	3,636	,000

Hipotesis pertama (H1) adalah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,000. Angka ini lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H_a Dari hasil penelitian yang telah dilakukan,

Hipotesis kedua (H2) adalah *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi variabel *leverage* (DER) sebesar 0,230. Angka ini lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak yang berarti *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Hipotesis ketiga (H3) adalah likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi variabel likuiditas (CR) sebesar 0,001. Angka ini lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Hipotesis keempat (H4) adalah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi hubungan antara profitabilitas nilai perusahaan sebesar 0,000. Angka ini lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis kelima (H5) adalah ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,147. Angka ini lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak yang berarti ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis keenam (H6) adalah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi hubungan antara likuiditas nilai perusahaan sebesar 0,000. Angka ini lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut [12] menjelaskan bahwa profitabilitas juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih setelah dikurangi seluruh biaya, baik biaya operasional maupun non-operasional. Seperti hasil uji T profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,000. Angka ini < dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Rasio profitabilitas yang digambarkan dengan rasio *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan yang baik akan memberikan tingkat pengembalian atas aset yang digunakan oleh perusahaan. Apabila nilai ROA perusahaan tinggi, maka harga saham juga tinggi. Meningkatnya harga saham, menggambarkan nilai perusahaan yang baik sehingga nilai pemegang saham ikut meningkat.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian [13] yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, serta penelitian [14] yang juga menemukan adanya pengaruh signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut [15] *Leverage* merupakan tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan untuk membiayai aset maupun kegiatan operasionalnya. Hasil dari uji T *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi variabel *leverage* (DER) sebesar 0,230. Angka ini > dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *leverage* yang rendah akan menurunkan tingkat nilai perusahaan. Rasio *leverage* diproses sebagai *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan jika semakin tinggi tingkat rasio tersebut memberikan makna bahwa hutang perusahaan lebih besar dibandingkan ekuitasnya. Penggunaan hutang yang besar akan memberikan pandangan investor bahwa perusahaan tersebut membutuhkan dana.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian oleh [16] menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian [17] yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut [18], Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya menggunakan aset lancar. Nilai signifikansi variabel likuiditas (CR) sebesar 0,001. Angka ini < dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang rendah memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Tingkat likuiditas yang rendah menandakan bahwa perusahaan mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian oleh [19] menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian [20] yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Dari hasil uji T ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi hubungan antara profitabilitas nilai perusahaan sebesar 0,000. Angka ini < dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Artinya, tingginya ukuran perusahaan yang digambarkan melalui total aset mempengaruhi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dan secara garis besar ukuran perusahaan besar lebih menjamin tingkat profit yang tinggi, dan kenyataannya dapat menjamin pada peningkatan nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian [21] mengonfirmasi bahwa ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian [22] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Dari hasil uji T ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,147. Angka ini > dari 0,05 sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak yang berarti ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, variabel ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan secara negatif. Artinya, ukuran perusahaan memperlemah hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Meskipun perusahaan yang lebih besar sering diasosiasikan dengan stabilitas keuangan dan peningkatan kepercayaan dari investor, hal tersebut tidak serta merta memperkuat hubungan antara *leverage* dan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [23], mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Dari hasil uji T ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi hubungan antara likuiditas nilai perusahaan sebesar 0,000. Angka ini < dari 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, Artinya besar kecilnya ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. Secara logika, semakin tingginya aset yang dimiliki perusahaan maka mencerminkan tingkat pengembalian utang atau memenuhi kewajiban yang baik atau tepat waktu.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian [21] yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan memoderasi hubungan likuiditas terhadap nilai Pada perusahaan yang berukuran besar, investor cenderung lebih memperhatikan prospek dan stabilitas perusahaan dibandingkan tingkat likuiditasnya, sehingga pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan menjadi berkurang.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage berpengaruh signifikan. Selain itu, ukuran perusahaan terbukti mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, namun tidak mampu memoderasi hubungan leverage terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada periode pengamatan yang relatif singkat, sehingga belum mampu menangkap tren jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode yang lebih panjang serta menambahkan variabel lain seperti kebijakan dividen atau pertumbuhan perusahaan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi investor untuk lebih memperhatikan aspek likuiditas perusahaan, serta bagi manajemen perusahaan untuk menjaga stabilitas keuangan guna meningkatkan nilai perusahaan di pasar.

REFERENCES

- [1] F. Aprianti and S. Dermawan, "Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan," vol. VI, no. 2, pp. 1035–1045, 2024.
- [2] A. Wijaya and F. X. Kurniawan, "PENGARUH PROFITABILITAS , LEVERAGE , DAN LIKUIDITAS," vol. VII, no. 4, pp. 1391–1400, 2025.

- [3] S. Puput Rustianne Febri Hadi, Diah Nurdiwaty and D. Nurdiwaty, "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019 – 2023," vol. 3, no. 2, pp. 481–498, 2025.
- [4] A. Supeno, "Determinasi Nilai Perusahaan Dan Struktur Modal: Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Perusahaan Perkebunan Di Indonesia (Literature Review Manajemen Keuangan)," JEMSI J. Ekon. Manaj. Sist. Inf., vol. 3, no. 3, pp. 240–256, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3>
- [5] S. N. Jahan, D. Nurdiwaty, and S. P. Winarko, "Pengaruh Solvabilitas , Profitabilitas , dan Opini Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023 2 . Empirical Literature Review," vol. 2, no. 4, pp. 1–8, 2024.
- [6] R. A. N. Andriani Lubis, "PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA," vol. 3, no. 1, 2023.
- [7] U. S. Miftakhul Fauziyah Khasanah, Rokhmad Subagyo, "Pengaruh Profitabilitas , Leverage , dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024," no. 0173, pp. 382–388, 2025, doi: 10.29407/jae.v10i3.27890.
- [8] A. Anggraini, "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI (BURSA EFEK INDONESIA) PERIODE 2017 - 2024," vol. 05, no. 04, 2025.
- [9] N. Silfani, A. Putri, and H. Suprihadi, "PENGARUH PROFITABILITAS , LIKUIDITAS , DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG," 2021.
- [10] G. D. Desriyunia, K. Wulandhari, D. Puspita, and T. Yulaeli, "Faktor – faktor Rasio Keuangan meliputi : Rasio Likuiditas , Rasio Solvabilitas , Rasio Profitabilitas , Rasio Aktivitas , dan Rasio Investasi , Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan)," vol. 1, no. 3, 2023.
- [11] C. Audrey, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021) The Influence Of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Firm Size and Leverage On Profit Growth (Empirical Study On Food and Beverage Company Listed On The Indonesia Stock Exchange 2018-2021)," vol. 1, pp. 1–12, 2023.
- [12] N. H. Muh. Sabir Mustafa, Pemy Cristiaan, "Dinamika Profitabilitas dan Likuiditas dalam Menentukan Return Saham : Studi pada Perusahaan Index IDX-80 di Bursa Efek Indonesia," vol. 7, no. 1, pp. 1–15, 2024, doi: 10.31314/jsap.2x.x.xx-xx.3244.
- [13] A. D. Kurniasari and N. Laily, "PENGARUH PROFITABILITAS , LIKUIDITAS , LEVERAGE DAN AKTIVITAS Nur Laily Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya perusahaan industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri farmasi untuk diandalkan serta di prioritaskan s," J. Ilmu dan Ris. Manaj., vol. 11, p. 5, 2022.
- [14] K. C. Willington, N. Purnasari, and R. Herliani, "E-ISSN = 3031-1276 PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021 - 2024 Corresponding Author : Ninaunpri@gmail.com," J. Account. Int. Mt. Hope JAIMOE, pp. 291–301, 2025.
- [15] A. A. Nurmalia Rahmadita, "PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)," vol. 8, no. 2, pp. 207–227, 2024.
- [16] A. Septa, W. Putra, N. Aristania, and D. Ermayanti, "Analisis Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Syariah di Indonesia," vol. 5, no. 1, pp. 36–43, 2024, doi: 10.47065/jtear.v5i1.1401.
- [17] A. F. Anjani and I. Yuliana, "Peran Moderasi Ukuran Perusahaan terhadap Hubungan Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan," vol. 7, pp. 146–150, 2023, doi: 10.33087/ekonomis.v7i1.751.
- [18] M. Andi, "Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," no. November, pp. 899–910, 2023.
- [19] J. Juana, "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN

TERHADAP NILAI PERUSAHAAN,” vol. V, no. 2, pp. 976–984, 2023.

- [20] A. N. F. ; N. ; K. Ikhtiari, “Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan jasa sub sektor transportasi periode 2018-2022,” vol. 10, no. 2, pp. 111–123, 2024.
- [21] S. K. Putri, “PENGARUH PROFITABILITAS , LIKUIDITAS , DAN LEVERAGE TERHADAP VARIABEL MODERASI Pusat Statistik (BPS) mencatat PDB industri makanan dan minuman sebesar Rp 849 , 40 triliun pada 2023 . Nilai itu naik 4 , 47 % dibandingkan pada tahun sebelumnya,” J. Ilmu dan Ris. Manaj., vol. 14, no. 3, 2025.
- [22] D. N. S. ; Suwitho, “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI,” vol. 12, no. 1, 2023.
- [23] U. R. Fuadah, S. B. Santoso, I. Fakhruddin, and T. Pandansari, “Pengaruh Leverage , Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di IDX-MES BUMN 17 Periode 2021-2024),” vol. 6, no. 6, pp. 3128–3141, 2026.